



PENERAPAN *FOOTBATH THERAPY* TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* DI RUANG CEMPAKA RSUD Dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Indriyani Ayu Mandira¹, Ika Silvitasari², Neny Utami³

Universits 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

Rumah Sakit Umum Daerah Sragen³

Email korespondensi : Indrymandira123@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan *sectio caesarea* adalah suatu proses persalinan dengan melakukan insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Dampak persalinan *sectio caesarea* akan menyebabkan ketidaknyamanan. Salah satunya yaitu nyeri insisi abdominal sehingga diperlukan penatalaksanaan untuk menghilangkan nyeri salah satunya dengan *footbath therapy*. Tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan *footbath therapy* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* di ruang cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Jenis penelitian studi kasus dengan metode diskriptif, Penerapan *footbath therapy* dilakukan dengan menggunakan NRS (*Numeric rating scale*) selama 3 hari berturut-turut dalam 1 hari durasi 20 menit. Berdasarkan hasil penerapan yang sudah dilakukan, terdapat penurunan Skala nyeri sebelum dan sesudah di lakukan *footbath therapy* dari kategori nyeri sedang menjadi kategori nyeri ringan. Kesimpulan yaitu *Footbath therapy* dapat dijadikan sebagai salah satu teknik non-farmakologis untuk menurunkan nyeri pada post *sectio caesarea* secara mandiri.

Kata Kunci: *Footbath Therapy, Penurunan Skala Nyeri, Post Sectio Caesarea.*

ABSTRACT

Sectio caesarea delivery is a labor process by making incisions in the abdominal wall and uterus to give birth to the fetus from inside the uterus. The impact of sectio cesarea delivery will cause discomfort. One of them is abdominal incision pain so that management is needed to relieve pain, one of which is with footbath therapy. The research objective is Knowing the application of foot bath therapy to reduce pain scale in post sectio caesarea mothers in the cempaka room RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Type of case study research with descriptive method Application of footbath therapy is carried out using the NRS (Numeric rating scale) for 3 consecutive days in 1 day with a duration of 20 minutes. Based on the results of the implementation that has been done, there was a decrease in the pain scale before and after the footbath therapy was carried out from the moderate pain category to the mild pain category. Footbath therapy can be used as a non-pharmacological technique to independently reduce pain in post sectio caesarea.

Keywords: *footbath therapy, pain scale decrease, post sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan dapat dilakukan dengan dua macam persalinan yaitu persalinan secara normal dengan partus spontan dan persalinan abnormal dengan prosedur operasi *sectio caesarea*. Persalinan *Sectio caesarea* merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan ibu dan bayi atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, *mal presentase* janin atau letak litang, panggul sempit, prolaps tali pusat dan preeklamsi (Purba *et al.*, 2021).

Prevalensi *sectio caesarea* berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan rata-rata persalinan *sectio caesarea* 5-15% per 1000, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, kemudian dirumah sakit swasta rata-rata lebih dari 30%. Persalinan *sectio caesarea* disejumlah negara mengalami peningkatan setiap tahunnya di Cina 46% dan 25 % di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (WHO, 2020). Angka kejadian persalinan secara *sectio caesarea* di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06% per 1000 kelahiran (Basir *et al.*, 2022). Sedangkan angka kejadian persalinan operasi *sectio caesarea* di Jawa Tengah mencapai 17,1 (Kemenkes RI, 2020).

Persalinan dengan *Sectio caesarea* akan menyebabkan ibu merasakan ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang dirasakan salah satunya yaitu nyeri yang berasal dari insisi abdominal (Rangkuti *et al.*, 2023). Respon nyeri berdampak menimbulkan masalah pada ibu dan bayi. Dampak yang dirasakan bagi ibu yaitu terbatasnya mobilisasi ibu karena adanya peningkatan intensitas nyeri yang dirasakan apabila ibu bergerak, dan jika tidak dilakukannya mobilisasi dini dapat mengakibatkan kontraksi uterus lemah sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah (Sari dan Rumhaeni, 2020). Dampak nyeri pada ibu post sc pada bayi yaitu ikatan kasih sayang terganggu, *activity of daily living* (ADL) ibu terganggu, sehingga nutrisi bayi berkurang (Syahruramdhani, 2023).

Penanganan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengalihkan rasa sakit setelah operasi *sectio caesarea* yaitu dengan penanganan farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis nyeri menggunakan analgesik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: non-opioid, termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), opioid (umumnya dikenal sebagai narkotika) dan suplemen/koanalgesik (*adjuvant*). Penanganan non-farmakologis menjadi metode alternatif untuk menghilangkan nyeri post *sectio caesarea* yaitu dengan stimulasi kulit, massage, rendam kaki menggunakan air hangat (*footbath therapy*), akupuntur, akupresur, distraksi, relaksasi dan *guided imagery*, relaksasi pernapasan dalam dan imajinasi terbimbing, distraksi. *Footbath therapy* salah satu metode stimulasi kulit dengan merendam kaki atau merendamnya dalam air hangat membantu meredakan nyeri, ketegangan otot dapat meningkatkan persepsi nyeri (Oktarina *et al.*, 2022).

Footbath therapy salah satu metode stimulasi kulit dengan merendam kaki atau merendamnya dalam air hangat membantu meredakan nyeri, ketegangan otot dapat meningkatkan persepsi nyeri (Oktarina *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan kepada 30 responden ibu post *sectio caesarea* skala nyeri sebelum tindakan *footbath therapy* nyeri sedang sebanyak 26 responden (87,7%). Skala nyeri sesudah tindakan nyeri ringan 25 Responden (83.3%). *Footbath therapy* membantu untuk melancarkan peredaran darah, bila direndam dalam air panas akan menggerakkan ke seluruh tubuh dan memperlebar pembuluh darah serta meredakan ketegangan otot, memperlancar peredaran darah, untuk mencapai keadaan rileks.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 21 Juni 2023, peneliti mewawancarai 3 ibu melahirkan dengan post *sectio caesarea*, 2 orang merasakan nyeri sedang dan 1 orang merasakan nyeri ringan, untuk mengurangi nyeri, ibu melakukan relaksasi nafas dalam dan beristigfar. Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekam Medis RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menunjukkan

bahwa pada Bulan Maret-Mei 2023 terdapat 102 ibu melahirkan dengan *sectio caesarea*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan “*footbath therapy* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Penerapan ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut selama 1 kali dalam durasi 20 menit. Subjek penelitian yang digunakan dua responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Lokasi penerapan dilakukan di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, waktu penelitian ini dilakukan tanggal 19 Juni-1 Juli 2023. Pengumpulan data menggunakan skala nyeri menggunakan NRS (*numeric rating scale*).

HASIL PENELITIAN

a. Tabel 1. Skala Nyeri ibu post *sectio caesarea* sebelum dilakukan *footbath therapy*

Nama	Skala Nyeri	Keterangan
Ny. M	5	Nyeri Sedang
Ny. S	6	Nyeri Sedang

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *footbath therapy* pada Ny. M mengalami nyeri post sc dengan skala 5 (nyeri sedang) dan Ny. S mengalami nyeri post sc dengan skala 6 (nyeri sedang).

b. Tabel 2. Skala Nyeri ibu post *sectio caesarea* sesudah dilakukan *footbath therapy*

Nama	Skala nyeri	Keterangan
Ny. M	2	Nyeri Ringan
Ny. S	1	Nyeri Ringan

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa kedua responden sesudah dilakukan *footbath therapy* Ny. M mengalami penurunan skala nyeri menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan Ny. S mengalami penurunan skala nyeri menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan).

c. Tabel 3. Perkembangan Skala Nyeri ibu post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan *footbath therapy*

Hari ke	Ny. M			Ny. S		
	Sebelum	Sesudah	Selisih	Sebelum	Sesudah	Selisih
Hari ke-1	5	4	1	6	5	1
Hari ke-2	3	2	1	4	3	1
Hari ke-3	2	1	1	3	2	1

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan perkembangan skala nyeri pada responden post *sectio caesarea* pada hari- 1 Ny. M mengalami nyeri post sc skala nyeri 5 (nyeri sedang) sesudah dilakukan *footbath therapy* mengalami penurunan skala nyeri 4 (nyeri ringan). Sedangkan pada Ny. S mengalami nyeri post sc sc skala nyeri 6 (nyeri sedang) sesudah dilakukan *footbath therapy* mengalami penurunan skala menjadi 5 (nyeri sedang) dengan selisih 1 sebelum dan sesudah.

Pada hari ke-2 Ny. M mengalami nyeri dengan skala 3 (nyeri ringan) dan sesudah dilakukan *footbath therapy* mengalami penurunan menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Sedangkan pada Ny. S mengalami nyeri dengan skala 4 (nyeri ringan) dan sesudah dilakukan *footbath therapy* mengalami penurunan menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan) dengan selisih 1 sebelum dan sesudah.

Pada hari ke-3 Ny. M mengalami nyeri dengan skala 2 (nyeri ringan) dan sesudah dilakukan *footbath therapy* mengalami penurunan menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan). Sedangkan pada Ny. S mengalami nyeri dengan skala 3 (nyeri ringan) dan sesudah dilakukan *footbath therapy* mengalami penurunan menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dengan selisih 1 sebelum dan sesudah.

d. Tabel 4. Perbandingan hasil akhir dari sebelum dan sesudah penerapan *footbath therapy* antara 2 responden ibu post *sectio caesarea*

Nama	Sebelum	Sesudah	Selisih
Ny. M	5	1	4
Ny. S	6	2	4

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perbandingan akhir 4 : 4 dari 2 responden yaitu Ny. M sebelum dilakukan *footbath therapy* dengan skala nyeri 5 (nyeri sedang) dan sesudah dilakukan *footbath therapy* mengalami penurunan menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan) dengan selisih penurunan skala nyeri yaitu 4. Sedangkan Ny. S sebelum dilakukan *footbath therapy* dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan sesudah dilakukan *footbath therapy* mengalami penurunan menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dengan selisih penurunan skala nyeri yaitu 4. Disimpulkan dari 2 responden bahwa mengalami penurunan nyeri sebelum dan sesudah diberikan penerapan *footbath therapy*.

PEMBAHASAN

Skala nyeri ibu post *sectio caesarea* sebelum dilakukan *footbath therapy*

Berdasarkan hasil penerapan kedua responden sebelum dilakukan *footbath therapy* didapatkan pada Ny. M mengalami nyeri post sc dengan skala 5 kategori (nyeri sedang) dan Ny. S mengalami nyeri post sc dengan skala 6 kategori (nyeri sedang). Hal ini disebabkan nyeri sedang termasuk pada rasa nyeri yang mengganggu, dimana ibu post *sectio caesarea* tidak nyaman, merepotkan, dapat melakukan sebagian aktivitas dengan waktu istirahat. Nyeri post operasi *sectio caesarea* terjadi karena adanya reseptor nyeri dari terputusnya kontinuitas jaringan kulit dan otot akibat tindakan pembedahan, yang kemudian menginduksi serabut saraf perifer aferen. Serabut saraf akan melepaskan mediator biokimia seperti kalium dan prostaglandin menuju ke kornu dorsalis medulla spinalis, yang menyebabkan transmisi sinapsis ke saraf traktus spinolatus, sehingga stimulus nyeri tersebut disampaikan dengan cepat ke pusat thalamus kemudian nyeri dipersepsikan (Pragholapati, 2020).

Peneliti mengemukakan bahwa kategori nyeri sedang yang dialami oleh ibu post *sectio caesarea* dipengaruhi faktor yang pertama yaitu usia. usia pada kedua responden 35 tahun dan 42 tahun pada umur tersebut ambang nyeri seseorang meningkat, akan tetapi seseorang dapat mentoleransi nyeri yang dirasakan dan kemampuan mengontrol nyeri seiring dengan bertambahnya usia. Faktor yang kedua yaitu pengalaman paritas atau melahirkan sebelumnya responden. Pengalaman nyeri melahirkan sebelumnya, dan kecemasan yang dirasakan responden untuk pertama atau kedua kalinya dapat mempengaruhi ibu mengalami nyeri yang sama, pada kedua responden melahirkan *sectio caesarea* untuk pertama kali. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Pragholapati, (2020) bahwa respon individu yang berbeda, faktor usia, tingkat pendidikan seseorang, pengalaman nyeri sebelumnya, budaya mempengaruhi seseorang untuk merespon nyeri yang dirasakan.

Faktor selanjutnya lingkungan dan individu. Nyeri yang dirasakan berbeda, sesuai dengan persepsi responden dalam merasakan nyeri juga lingkungan responden pada kedua responden yang mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga terdekat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa nyeri pada ibu post *sectio caesarea* diantaranya usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, ansietas, keletihan, pengalaman sebelumnya, gaya coping, dukungan keluarga dan sosial (Nurhanifah dan Sari, 2022).

Skala nyeri post *sectio caesarea* sesudah dilakukan *foorbath therapy*

Berdasarkan hasil penerapan sesudah dilakukan *foorbath therapy* selama 3 hari berturut-turut selama 1 kali durasi 20 menit pada ibu post *sectio caesarea*. Didapatkan hasil kedua responden yaitu Ny. M mengalami penurunan skala nyeri dengan skala 2 kategori (nyeri ringan) dan Ny. S mengalami penurunan skala nyeri dengan skala 1 kategori (nyeri ringan). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yulianti, (2018) menjelaskan bahwa sesudah diberikan perlakuan rendam kaki dengan air hangat ibu post *sectio caesarea* dalam kategori nyeri ringan dengan hasil pengukuran nyeri rata-rata 4,68 dan hasil nilai *p value* 0,000.

Foorbath Therapy merupakan rendam air hangat yang dilakukan dengan suhu 39-40°C, merendam kaki dari ujung kaki hingga diatas mata kaki sambil dipijat-pijat berulang-ulang. Apabila air hangat terlalu panas atau tidak sesuai dengan suhu yang ditetapkan maka ditambah air hangat kembali namun apabila air hangat terlalu panas ditambahkan air dingin hingga suhu 39-40°C. Penerapan ini dilakukan 1 kali dalam sehari selama 3 hari dengan durasi 20 menit. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Chotimah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa tingkat nyeri pada ibu post *sectio caesarea* sesudah diberikan *foorbath treatment* sebagian besar ada pada kategori nyeri ringan yaitu 25 orang (83,3%) dengan rata-rata pengukuran nyeri 14,50. Penanganan *nonfarmakologi* dengan *foorbath therapy* dilakukan 1x dalam sehari selama 3 hari dengan durasi 20 menit.

Penerapan intervensi *foorbath therapy* yang dilakukan pada ibu post *sectio caesarea* apabila reaksi obat ketorolac sudah habis sekitar 6-7 jam, maka dari itu peneliti melakukan penerapan intervensi *foorbath therapy* kepada 2 responden sesudah 6-7 jam efek obat habis (Juliathi *et al.*, 2021). Hasil penerapan yang dilakukan oleh peneliti di ruang cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menunjukkan bahwa 2 responden mengalami penurunan skala nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Kedua responden mengalami penurunan nyeri disebabkan oleh ibu post *sectio caesarea* menyakinkan diri untuk berfokus mengurangi nyeri, juga faktor keyakinan pada pasien saat dilakukan *foorbath therapy* sehingga mampu menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga membantu ibu post *sectio caesarea* dalam kondisi rileks.

Perkembangan Skala Nyeri ibu post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan *foorbath therapy*

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan 3 hari selama 1 kali durasi 20 menit menunjukkan perkembangan skala nyeri pada responden *post sectio caesarea* pada hari 1,2, dan 3 dari Ny. M dan Ny. S sesudah dilakukan *foorbath therapy* mengalami penurunan skala menjadi nyeri ringan. Penelitian ini sejalan yang dilakukan Oktarina *et al.*, (2022) *Foorbath therapy* dapat membantu melancarkan peredaran darah, bila direndam air hangat akan menggerakkan ke seluruh tubuh dan memperlebar pembuluh darah serta meredakan ketegangan otot, memperlancar peredaran darah, untuk mencapai keadaan rileks, untuk tubuh mengeluarkan hormon *endorfin* untuk menghambat transmisi rasa sakit impuls dari saraf trigeminal dan menyebabkan penutupan gelatinosa aksesori di talamus. Penutupan gelatinosa basal di talamus menghambat rangsangan kortikal terhadap analgesik.

Penanganan non farmakologi dengan *Foorbath therapy* akan menciptakan impuls yang ditransmisikan melalui serabut saraf aferen non-reseptor, serabut saraf non sensorik membentuk

penutupan gelatinosa untuk merangsang rasa sakit yang ditekan dan diringankan. membantu melancarkan sirkulasi darah, di mana berendam dalam air panas akan masuk ke dalam tubuh dan memperlebar pembuluh darah, mengurangi ketegangan otot, memperlancar peredaran darah. sirkulasi, sehingga rasa sakit berkurang (Ery *et al.*, 2022).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Putri dan Yulianti, (2018) bahwa merendam kaki dengan menggunakan air hangat rata-rata skala nyeri sebelum diberikan perlakuan rendam kaki dengan menggunakan air hangat 6,59 sedangkan sesudah diberikan perlakuan menggunakan air hangat rata-rata skala nyeri 4,47 yang artinya merendam kaki dengan air hangat dapat mengurangi nyeri akut ataupun kronis, juga mengurangi ketegangan otot.

Perbandingan hasil akhir dari penerapan sebelum dan sesudah *foothbath therapy* antara 2 responden ibu post *sectio caesarea*

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan peneliti selama 3 hari berturut-turut di ruang cempaka di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen terhadap 2 responden didapatkan hasil pada Ny. M mengalami penurunan dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan) dan Ny. S mengalami penurunan dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dengan perbandingan 4 : 4.

Rendam kaki dengan air hangat merupakan salah satu terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stres, meningkatkan permeabilitas kapiler, sehingga bermanfaat untuk mengatasi nyeri pada ibu post Sc (Ummiyati, 2020). *Foothbath therapy* dapat meningkatkan sirkulasi darah dan penyerapan oksigen ke dalam tubuh, air hangat yang menempel pada jaringan kulit akan menjadi vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga dapat menimbulkan respon relaksasi dan meningkatkan kenyamanan pada pasien (Chotimah *et al.*, 2020). Prinsip dari teori kerja terapi rendam kaki dalam air hangat yaitu prinsip secara konduksi dan konveksi, dimana kedua hal ini menyebabkan panas berpindah dari air hangat ke dalam tubuh sehingga pembuluh darah mengalami pelebaran dan melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh (Ambarsari *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan *foothbath treatment* ibu post *sectio caesarea* dalam kategori nyeri sedang sejumlah 26 orang (86,7%), dan sesudah diberikan *foothbath treatment* ibu post *sectio caesarea* dalam kategori nyeri ringan sejumlah 25 orang (83,3%) dengan nilai *p-value* 0,000 <(0,05) yang artinya terdapat pengaruh *foothbath treatment* terhadap penurunan nyeri post *sectio caesarea* di ruang melati RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan kepada 2 responden selama 3 hari bahwa sebelum dilakukan *foothbath therapy* 2 responden mengeluhkan nyeri post SC dengan nyeri sedang dengan skala 6 dan 5, kemudian sesudah dilakukan *foothbath therapy* terjadi penurunan nyeri menjadi nyeri ringan dengan skala nyeri 1 dan 2. Hal ini disebabkan penurunan nyeri pada pasien dapat disebabkan oleh faktor pengalihan, yaitu ketika pasien mengalihkan perhatiannya dari rasa nyeri ke hal-hal yang membuatnya nyaman dan rileks maka pasien dapat melupakan nyeri yang dirasakannya (Masadah dan Cembun, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penerapan *foothbath therapy* yang dilakukan oleh peneliti selama 3 hari berturut-turut bahwa Ny. M dan Ny. S mengalami penurunan skala nyeri dari kategori sedang menjadi kategori ringan.

Saran bagi ibu post *sectio caesarea* yaitu untuk ibu post *sectio caesarea* diharapkan

mempraktekkan *footbath therapy* ketika mengalami ketidaknyamanan atau nyeri karena tindakan ini dapat dilakukan mandiri dan mudah dalam melakukannya. Bagi implikasi rumah sakit yaitu *footbath therapy* untuk dapat digunakan aplikatif dalam menurunkan nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, E. M., Ermiami, E., & Hidayati, N. O. (2020). Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat dan Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi. *Journal of Nursing Care*, 3(3), 221–228.
- Chotimah, D., Herliani, Y., & Astiriyani, E. (2020). Pengaruh *footbath treatment* terhadap nyeri post *sectio caesarea* di ruang melati rsud dr soekardjo tasikmalaya tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3(1), 1-5.
- Ery, Y. N., Edita, P., Delima, P., Fauzia, N., Irma, S., Mamik, R., ... & Yeni, A. (2022). Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pre eklampsia Berat. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 102-113.
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien Post *Sectio Caesarea* Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31.
- Ferinawati, F., & Hartati, R. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post *Sectio Caesarea* Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Rsu Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 318-329.
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Mahayati, N. M. D. (2021). Gambaran Persalinan dengan *Sectio Caesarea* di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19-27.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110-116.
- Marselina, I., Lasmadasari, N., Elly, N., Tinggi, S., Kesehatan, I., Bakti, S., & Massage, F. (2020). Pemberian *foot massage* dalam manajemen nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dirumah sakit harapan dan doa kota bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*, 1(5).
- Marwati, A. W., Rokayah, C., & Herawati, Y. (2020). Pengaruh *Progressive Muscle Relaxation* Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post *Sectio Caesaria*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 59-64.
- Masadah, Cembun, R. S. (2020). Pengaruh *Foot Massage Therapy* Terhadap Skala Nyeri Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram, 2(1), 16.
- Oktarina, L., Aprina, A., & Purwati, P. (2022). Pengaruh *Footbath Therapy* terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Ibu Post *Sectio Caesarea*. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 454-459.
- Putri, R. D., & Yulianti, W. R. (2018). Merendam Kaki Dengan Air Hangat Efektif Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bpm Henny Sulistiowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(2).
- Syahruramdhani, S. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi *Foot Massage* Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di Bangsal Firdaus PKU Gamping. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 7(1), 93-102.
- Ummyati, M. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Air Hangat Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Hipertensi. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 24–29.
- WHO. Maternal mortality key fact. World Heal Stat 2019 [Internet]. 2019; Available from:<https://www.who.int/news-room/fact-%0A sheets/detail/maternal-mortality> Diakses 06 Juli 2023 18.30 WIB.